

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Persepsi Orang Tua

##### a. Pengertian Persepsi

Kata 'Persepsi' seringkali digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, apa makna sebenarnya dari persepsi itu sendiri? Menurut pengertian dari beberapa ahli, yang penulis simpulkan secara sederhana yaitu setiap individu dalam kehidupan sehari-hari akan menerima stimulus atau rangsang berupa informasi, peristiwa, objek, dan lainnya yang berasal dari lingkungan sekitar, stimulus atau rangsang tersebut akan diberi makna atau arti oleh individu, proses pemberian makna atau arti tersebut dinamakan persepsi. Untuk memberikan gambaran lebih jelas lagi mengenai pengertian persepsi, berikut pengertian yang dikemukakan oleh beberapa ahli.

Persepsi adalah kemampuan seseorang untuk mengorganisir suatu pengamatan, kemampuan tersebut antara lain: kemampuan untuk membedakan, kemampuan untuk mengelompokkan, dan kemampuan untuk memfokuskan. Oleh karena itu seseorang bisa saja memiliki persepsi yang berbeda, walaupun objeknya sama. Hal tersebut dimungkinkan karena adanya perbedaan dalam hal sistem nilai dan ciri kepribadian individu yang bersangkutan. Persepsi memiliki pengertian dalam arti sempit dan arti luas. Dalam arti sempit persepsi yaitu penglihatan: bagaimana seseorang

melihat sesuatu, dan dalam arti luas persepsi yaitu: pandangan atau pengertian, bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.<sup>19</sup>

Persepsi merupakan suatu proses dimana seseorang mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan-kesan sensorisnya dalam usahanya memberikan suatu makna tertentu dalam lingkungannya. Persepsi adalah proses dimana seseorang mengorganisasikan dalam pikirannya, memanfaatkan, mengalami, dan mengolah perbedaan atau segala sesuatu yang terjadi dalam lingkungannya.

Persepsi adalah suatu proses dimana individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka untuk memberikan makna terhadap lingkungannya. Persepsi pada hakekatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungannya baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman.

Dalam Wikipedia Indonesia disebutkan bahwa persepsi adalah proses pemahaman ataupun pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Stimulus sendiri didapat dari proses penginderaan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan antar gejala yang selanjutnya diproses oleh otak.<sup>20</sup>

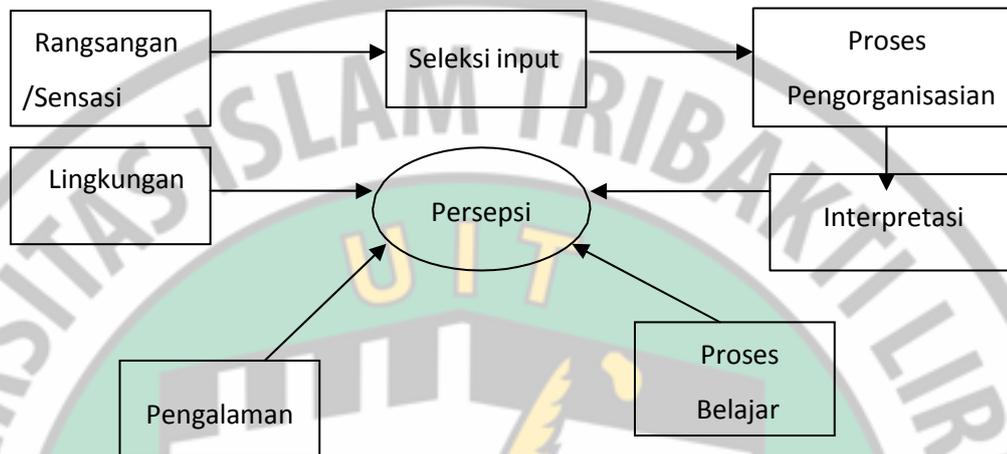
---

<sup>19</sup> Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Jakarta : CV. Rajawali, 1983, hal.25.

<sup>20</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Persepsi> diakses pada tanggal 10 Desember 2023

## b. Proses Pembentukan Persepsi

Proses pembentukan persepsi pada skema di bawah ini:



**Gambar 1. Skema Pembentukan Persepsi**

Proses pembentukan persepsi dimulai dengan penerimaan rangsangan dari berbagai sumber melalui panca indera yang dimiliki, setelah itu diberikan respon sesuai dengan penilaian dan pemberian arti terhadap rangsang lain. Setelah diterima rangsangan atau data yang ada diseleksi. Untuk menghemat perhatian yang digunakan rangsangan-rangsangan yang telah diterima diseleksi lagi untuk diproses pada tahapan yang lebih lanjut. Setelah diseleksi rangsangan diorganisasikan berdasarkan bentuk sesuai dengan rangsangan yang telah diterima. Setelah data diterima dan diatur, proses selanjutnya individu menafsirkan data yang diterima dengan berbagai cara. Dikatakan telah terjadi persepsi setelah data atau rangsang tersebut berhasil ditafsirkan.

Sedangkan faktor-faktor fungsional yang menentukan persepsi seseorang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu, dan hal-hal lain yang dapat disebut sebagai faktor-faktor personal, yang menentukan persepsi bukan jenis atau bentuk stimuli, tetapi karakteristik orang yang memberi respon terhadap stimuli. Sejalan dengan hal tersebut, maka persepsi seseorang ditentukan oleh dua faktor utama yaitu pengalaman masa lalu dan faktor pribadi.<sup>21</sup>

### c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Persepsi

Persepsi seseorang tidak timbul dengan sendirinya, tetapi melalui proses dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang. Hal inilah yang menyebabkan setiap orang memiliki interpretasi berbeda, walaupun apa yang dilihatnya sama. Terdapat 3 faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, yaitu:<sup>22</sup>

#### 1. Individu yang bersangkutan (pemersepsi)

Apabila seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya itu, ia akan dipengaruhi oleh karakteristik individual yang dimilikinya seperti sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman, pengetahuan, dan harapannya.

---

<sup>21</sup> Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Jakarta : CV. Rajawali, 1983, hal.30.

<sup>22</sup> Slameto, "Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya", Cetakan keempat, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2003.

## 2. Sasaran dari persepsi

Sasaran dari persepsi dapat berupa orang, benda, ataupun peristiwa. Sifat-sifat itu biasanya berpengaruh terhadap persepsi orang yang melihatnya. Persepsi terhadap sasaran bukan merupakan sesuatu yang dilihat secara teori melainkan dalam kaitannya dengan orang lain yang terlibat. Hal tersebut yang menyebabkan seseorang cenderung mengelompokkan orang, benda, ataupun peristiwa sejenis dan memisahkannya dari kelompok lain yang tidak serupa.

## 3. Situasi

Persepsi harus dilihat secara kontekstual yang berarti situasi dimana persepsi tersebut timbul, harus mendapat perhatian. Situasi merupakan faktor yang turut berperan dalam proses pembentukan persepsi seseorang.

Beberapa hal yang mempengaruhi pembentukan persepsi seseorang adalah:

- a) *Frame of Reference*, yaitu kerangka pengetahuan yang dimiliki yang dipengaruhi dari pendidikan, bacaan, penelitian, dll.
- b) *Frame of experience*, yaitu berdasarkan pengalaman yang telah dialaminya yang tidak terlepas dari keadaan lingkungan sekitarnya.

Pembentukan persepsi juga sangat dipengaruhi oleh informasi yang pertama kali diperoleh. Oleh karena itu pengalaman pertama yang tidak menyenangkan akan sangat mempengaruhi pembentukan persepsi

seseorang. Tetapi karena stimulus yang dihadapi oleh manusia senantiasa berubah, maka persepsi pun dapat berubah-ubah sesuai dengan stimulus yang diterima.<sup>23</sup>

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat diketahui bahwa proses pembentukan persepsi dapat dipengaruhi oleh berbagai hal seperti pengalaman, kemampuan, individu, lingkungan dan lainnya. Proses pembentukan itu sendiri dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

#### **d. Persepsi terhadap Resiko Berbahaya**

Banyak definisi yang berkembang mengenai resiko, tetapi seringkali resiko dimaknai sebagai kemungkinan yang akan diterima sebagai dampak dari bahaya mendefinisikan resiko sebagai situasi atau peristiwa dimana suatu nilai manusia berada di suatu titik yang hasilnya tidak dapat dipastikan.

Persepsi resiko merupakan suatu proses dimana individu menginterpretasikan informasi mengenai resiko yang mereka peroleh . Menurut Kathryn mearns dalam Faradina, persepsi resiko dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu sebagai berikut: 1) Pengetahuan, 2) Personal, 3) Konteks, 4) Kualitas lingkungan kerja, 5) Kepuasan dengan ukuran *safety*, 6) Sikap terhadap resiko dan *safety*, 7) Budaya *safety*.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Robins, *Prilaku Organisasi*, (Jakarta: Selemba Empat, 2008), hal.33.

<sup>24</sup> Faradina, Triska, *Gambaran Persepsi Supir Bajaj Daerah Pangkalan Blok M Plaza terhadap Keselamatan Berkendara di Jalan Raya*, 2007.

## 1. PAUD

PAUD sebagai Satuan Pendidikan menyajikan rekapitulasi satuan pendidikan PAUD, dimana bentuk satuan pendidikan identik dengan program/layanan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan dimaksud, seperti:

- a. Satuan pendidikan KB yang menyelenggarakan program/layanan pendidikan KB, atau
- b. Satuan pendidikan TPA yang menyelenggarakan program/layanan pendidikan TPA.

PAUD sebagai Program/Layanan menyajikan program/layanan PAUD yang diselenggarakan oleh satuan-satuan pendidikan pada jenjang pendidikan nonformal/Pendidikan Masyarakat (Dikmas), seperti:

- 1) PKBM yang menyelenggarakan Program/Layanan KB, atau SKB yang menyelenggarakan Program/Layanan TPA. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan satuan-satuan pendidikan yang menyelenggarakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Penyajian data PAUD sebagai bentuk Satuan Pendidikan, berbeda dengan PAUD sebagai Program/Layanan pendidikan.

- 2) PAUD sebagai Satuan Pendidikan menyajikan rekapitulasi satuan pendidikan PAUD, dimana bentuk satuan pendidikan identik dengan program/layanan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan dimaksud, seperti:
  - a. Satuan pendidikan KB yang menyelenggarakan program/layanan pendidikan KB, atau
  - b. Satuan pendidikan TPA yang menyelenggarakan program/layanan pendidikan TPA.
- 3) Pendidikan Anak Usia Dini sebagai Program/Layanan menyajikan program/layanan PAUD yang diselenggarakan oleh satuan-satuan pendidikan pada jenjang pendidikan nonformal/Pendidikan Masyarakat (Dikmas), seperti:
  - a. PKBM yang menyelenggarakan Program/Layanan KB, atau
  - b. SKB yang menyelenggarakan Program/Layanan TPA.<sup>25</sup>

## 2. Guru PAUD Laki-laki

Secara bahasa, guru berasal dari Bahasa Indonesia yang berarti orang yang mengajar (pendidik, pengajar). Dalam Bahasa Jawa, guru adalah sosok tauladan yang berarti digugu lan ditiru. Dalam konteks ini, guru dianggap sebagai pribadi yang tidak hanya bertugas mendidik, mentransfer ilmu, namun juga sebagai sumber informasi masyarakat ke arah yang lebih baik sehingga guru memiliki makna yang luas. Dalam Undang-Undang RI nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebutkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai serta mengevaluasi peserta

---

<sup>25</sup> [https://referensi.data.kemdikbud.go.id/pustaka/paud\\_program](https://referensi.data.kemdikbud.go.id/pustaka/paud_program) diakses pada tanggal 5 desember 2023

didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>26</sup>

Pentingnya peran laki-laki menjadi pendidik di PAUD memberikan kontribusi yang sangat besar untuk perkembangan anak usia dini. Anak dapat belajar tentang jenis kelamin, serta menanamkan maskulinitas sebagai anak laki-laki. Peran guru PAUD laki-laki dapat menjadi role model bagi anak laki-laki agar memiliki gambaran sikap positif dari dasar seorang laki-laki. Peran laki-laki sebagai guru PAUD yaitu sebagai guru yang fleksibel serta mampu melakukan pekerjaan fisik, sebagai pengganti peran ayah di sekolah. Guru PAUD laki-laki memiliki peran yang menegakkan kedisiplinan anak, sosok yang otoritas, serta tanggung jawab.

Oleh karena itu, pandangan tentang profesi guru PAUD hanya perempuan seyogyanya berganti, sebab anak juga membutuhkan sosok laki-laki dan perempuan untuk menjaga keseimbangan. Keberadaan guru PAUD laki-laki yang menjadi role model dan uswah bagi anak laki-laki, dapat juga mengurangi pandangan masyarakat bahwa pendidikan anak usia dini di suatu lembaga tidak hanya guru perempuan, namun juga membuka wawasan bahwa guru PAUD laki-laki sangatlah penting untuk menjaga keseimbangan serta perkembangan anak. Berdasarkan deskripsi di atas, maka pendidik laki-laki memiliki peran utama dalam pendidikan anak usia dini agar anak menjadi berani, disiplin, dan memiliki jiwa kepemimpinan.

---

<sup>26</sup> Undang-undang RI no.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, Jakarta:Presiden RI, 2005.